

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pengelolaan persediaan bahan baku pada perusahaan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengelolaan persediaan bahan baku yang dilakukan perusahaan dimulai pembuatan dokumen *Purchase Plan* oleh *Head Bar* setiap hari minggu dan rabu. Sebelum membuat dokumen tersebut, *Head Bar* mengecek terlebih dahulu persediaan bahan baku yang dibutuhkan. *Head Bar* biasanya mengambil angka jumlah persediaan dari dokumen *Inventory*. Dokumen *Purchase Plan* akan diberikan ke Admin pada hari senin dan hari kamis. Pada hari tersebut, merupakan jadwal pemesanan bahan baku perusahaan. Setelah menerima dokumen *Purchase Plan* dari *Head Bar*, Admin akan mengecek fisik persediaan bahan baku lalu membuat dokumen *Purchase Order*. Dokumen ini selanjutnya akan diberikan ke *supplier* untuk melakukan pemesanan. Setelah dokumen tersebut diterima oleh *supplier*, Admin akan menghubungi kembali *supplier* untuk menanyakan jumlah persediaan bahan baku yang dipesan apakah sudah sesuai. Selanjutnya, jika *supplier* mengirim bahan baku atau Admin telah berbelanja bahan baku di supermarket terdekat, staf yang memiliki jadwal untuk bekerja pada hari tersebut akan melakukan penerimaan bahan baku. Sebelum diterima, staf terlebih dahulu mengecek jumlah bahan baku yang sampai dan mencocokkan jumlah tersebut dengan jumlah bahan baku yang dipesan. Bila sudah sesuai, staf akan memasukkan data tersebut ke dokumen *Surat Jalan*. Setelah diterima, bahan baku akan disimpan di gudang perusahaan. Penataan bahan baku di gudang diatur dengan rapi sesuai dengan jenisnya. Bahan baku akan disimpan di rak, kulkas, atau *freezer*. Dalam menyimpan persediaan bahan bakunya, perusahaan tidak memiliki kunci untuk gudang dan tidak memiliki penjaga untuk gudang tersebut selama jam operasional berlangsung. Setiap harinya, staf yang memiliki jadwal untuk bekerja pada hari tersebut akan melakukan pengecekan terhadap jumlah dan kondisi persediaan bahan baku

yang akan dicatat pada dokumen *Inventory* pada saat *opening* dan *closing*. Jumlah pemakaian, jumlah pembelian, serta jumlah akhir persediaan bahan baku yang ada di dokumen *Inventory* akan diakumulasikan selama periode waktu satu bulan pada dokumen *Stock Opname* yang hasil akhirnya akan dibandingkan dengan jumlah fisik persediaan bahan baku yang ada di gudang.

2. Pengelolaan persediaan bahan baku di perusahaan belum dilakukan dengan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan masih terdapat beberapa kelemahan pada area ini. Salah satu kelemahan pada pengelolaan persediaan bahan baku adalah terdapat karyawan yang tidak menjalankan pekerjaannya sesuai dengan prosedur. Terdapat juga karyawan yang lalai dalam melakukan pekerjaannya, seperti Admin yang seringkali tidak melakukan pengecekan fisik persediaan bahan baku sebelum melakukan pemesanan dan seringkali lupa untuk menghubungi kembali *supplier* untuk melakukan pengecekan terhadap jumlah bahan baku yang dipesan. Selain itu, dokumen-dokumen terkait aktivitas pengelolaan bahan baku juga tidak memadai. Seperti pada dokumen *Purchase Order*, *Purchase Plan*, dan Surat Jalan yang tidak memiliki bagian atau kolom untuk diotorisasi oleh penanggung jawab dari dokumen tersebut. Beberapa dokumen juga memiliki kolom yang berlebih yang tidak diperlukan. Perusahaan juga tidak memiliki dokumen khusus untuk melakukan retur dan dokumen untuk mencatat keluar masuknya persediaan. Berdasarkan perhitungan pengelolaan persediaan bahan baku, ditemukan adanya *opportunity cost* yang mencapai Rp 754.813 pada periode bulan April 2021-Mei 2021. *Opportunity cost* ini timbul karena adanya kelebihan persediaan bahan baku untuk jenis Fresh Milk, Goalpara, dan Lychee Can. Terdapat juga *stockout cost* sebesar Rp 27.000 pada periode bulan April 2021-Mei 2021 yang disebabkan oleh kekurangan jumlah persediaan bahan baku jenis Raunch Pineapple dan J&W Sparkling Soda. Terdapat pula kerugian perusahaan yang disebabkan oleh bahan baku yang mengalami kebusukan, yaitu pada tomat berjumlah 1kg, pakcoy berjumlah 500gram, dan daun *mint* berjumlah 100gram. Total kerugian tersebut senilai Rp 49.750 yang terjadi pada bulan Mei 2021. Berdasarkan kelemahan-kelemahan seperti yang disebutkan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan bahan baku di perusahaan tidak berjalan secara efektif dan efisien.

3. Perusahaan belum pernah melakukan pemeriksaan operasional sebelumnya, baik pemeriksaan secara menyeluruh ataupun pemeriksaan yang spesifik terhadap pengelolaan persediaan bahan baku. Setelah dilakukan pemeriksaan operasional, ditemukan beberapa kelemahan pada pengelolaan persediaan bahan baku. Selain menemukan kelemahan-kelemahan, pemeriksaan operasional juga memiliki peran dalam memberikan rekomendasi untuk mengatasi atau meminimalisasi kelemahan yang ditemukan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari pengelolaan persediaan bahan baku.

## 5.2. Saran

Berdasarkan pemeriksaan operasional atas pengelolaan persediaan bahan baku yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diberikan ke perusahaan untuk dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari pengelolaan persediaan bahan baku.

Saran yang diberikan ke perusahaan adalah:

1. Memperketat pengawasan yang dilakukan oleh penanggung jawab tertinggi dari pengelolaan persediaan yaitu *Operational Representative* untuk menghindari kelalaian atau ketidakpatuhan anggota perusahaan dalam menjalankan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
2. Memberlakukan sanksi bagi karyawan yang melalaikan tugasnya dalam menjalankan prosedur perusahaan. Sanksi ini bertujuan untuk memberi efek jera terhadap karyawan yang lalai sehingga karyawan akan lebih fokus dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
3. Memperbarui besarnya *stock buffer* untuk persediaan bahan baku agar lebih relevan dengan kondisi perusahaan pada saat ini. Perusahaan dapat menggunakan angka *safety stock* baru yang telah dihitung pada penelitian ini agar terhindar dari kelebihan atau kekurangan jumlah persediaan bahan baku yang menyebabkan terjadinya *opportunity cost* dan *stockout cost*.
4. Menambahkan kolom otorisasi pada dokumen *Purchase Plan*, *Purchase Order*, dan Surat Jalan untuk dilakukan otorisasi oleh pihak yang bertanggung jawab. Selain itu melakukan perbaikan terhadap beberapa dokumen yang memiliki kelebihan atau kekurangan kolom tertentu. Membuat dokumen baru yang

dikhususkan untuk retur dan mencatat keluar masuk bahan baku dari gudang. Pada penelitian ini direkomendasikan dokumen-dokumen tersebut pada Lampiran.

5. Menambahkan kunci di pintu gudang perusahaan untuk memperketat keamanan gudang. Kunci gudang tersebut dapat dibawa oleh pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan persediaan bahan baku atau pihak yang dipercaya oleh penanggung jawab. Serta memberlakukan sistem *shift* untuk melakukan penjagaan gudang selama jam operasional berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Wiley.
- The Institute of Internal Auditors. (2017). *Global Perspectives and Insights: Audit Internal dan Audit Eksternal*. Global.
- Reider, R. (2002). *Operational Review: Maximum Results at Efficient Costs* (Vol. Third Editon). Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14*.
- Barwa, T. M. (2015). Inventory Control as an Effective Decision-Making Model and Implementations for Company's Growth. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 467.
- Lamatic, M. (2009). Aspects of the Inventory Control Modeling. *Economy Transdisciplinarity Cognition*, 205-209.
- Utama, R. E., Gani, N. A., Jaharuddin, & Priharta, A. (2019). *Manajemen Operasi*. Tangerang: UM Jakarta Press.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2014). *Principles of Auditing: International Standards on Auditing* (Vol. III). Harlow: Pearson.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (Vol. XIV). Harlow: Pearson.
- Sofjan, A. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Irwadi, M. (2015). Penerapan Reorder Point Untuk Persediaan Bahan Baku Produksi Alat Pabrik Kelapa Sawit Pada PT. Swakarya Adhi Usaha Kabupaten Banyuwasin. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, 21-30.
- Rafliana, T., & Suteja, B. R. (2018). Penerapan Metode EOQ dan ROP untuk Pengembangan Sistem Informasi Inventory Bengkel MJM berbasis Web. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 345-354.

- Seftiyana, V., Pentiana, D., & Rusmianto. (2019). Perhitungan Besarnya Safety Stock dan Reorder Point untuk Persediaan Pada Puskesmas XYZ. 1-9.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Financial Accounting 3e*. Hoboken: Wiley.
- Scott, P. (2018). *Introduction to Management Accounting*. Oxford: Oxford University Press.